

## KECERDASAN DALAM PANDANGAN AL-QU'RAN Dedeng Rosidin

### A. Al-Qur'an menyuruh berfikir agar menjadi cerdas

1. قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَ الْأَرْضِ. يونس: 101

انظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ. الأنعام: 65

-النَّظْرُ : التَّأَمُّلُ وَ الْفَحْصُ (الراغب: 552) Memikirkan dan menyelidiki

2. أَوْ لَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ . الروم: 8

الْفِكْرَةُ : قُوَّةٌ مُطْرَقَةٌ لِلْعِلْمِ إِلَى الْمَعْلُومِ. (الراغب: 430)

Fikrah ialah potensi yang dicurahkan (dalam merenung) untuk memperoleh ilmu dengan yakin.

3. أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ. النساء: 82

التَّدَبُّيرُ : التَّفَكِيرُ فِي دُبْرِ الْأُمُورِ. الراغب: 185

Tadbir ialah merenung tentang akibat akhir dari suatu perkara

النَّظْرُ فِي عَاقِبَةِ الْأُمُورِ. المنور: 416

Tadbir ialah pertimbangan atas baik buruk / akibat perkara

### B. Allah memberi bahan untuk cerdas

1. وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَ جَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَ

الْأَبْصَارَ وَ الْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. النحل: 78

2. هُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَ الْأَبْصَارَ وَ الْأَفْئِدَةَ . المؤمنون: 78

3. إِنَّ السَّمْعَ وَ الْبَصَرَ وَ الْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مَسْئُورًا. الإسراء: 36

### C. Macam-macam kebodohan

1. *Al-Syafahu* / السفه , yaitu lemah badannya, *خَفَّةٌ فِي الْبَدَنِ* , dan digunakan untuk lemah akal pikirannya. *خَفَّةُ النَّفْسِ لِنَقْصَانِ الْعَقْلِ*

2. *Al-Jahlu*: Kebodohan. a) *al-Jahlu al-Basyith*: bodoh karena tidak tahu sebelumnya, b) *al-Jahlu al-Murakkab*: Yaitu tidak tahu , tapi sebelumnya sudah tahu.

3. *Al-Wahmu*: Yaitu tahu sedikit, banyak tidak tahunya.

4. *Al-Syaku*: Antara tahu dan tidak tahu seimbang

5. *Al-Dhannu*: Yaitu tahunya lebih banyak dari tidak tahunya

6. Mengetahui sesuatu dengan jelas disebut *al-Ilmu*

### D. Macam-macam kecerdasan

1. *Al-Aql* / العاقل

العقل: للقوة المتهيبية لقبول العلم / للعلم الذي يستفيده الإنسان بتلك القوة.

الراغب: 382

Akal adalah potensi untuk menerima ilmu atau ilmu yang dimanfaatkan manusia dengan fotensinya.

a. Akal: untuk kebaikan 43: *و ما يعقلها إلا العالمون. العنكبوت*

b. Untuk keburukan: 171: *صمُّ بكم عمي فهم لا يعقلون. البقرة*

*ما كَسَبَ أَحَدٌ شَيْئًا أَفْضَلَ مِنْ عَقْلِ يَهْدِيهِ إِلَى هَدْيٍ أَوْ يَرُدُّهُ عَنْ رَدِّي.*

2. *Uly al-Abshar*. 13: *إن في ذلك لعبرة لأولى الأبصار. آل عمران*

a. *Ruyatul Qalbi*: Pandangan hati

b. *Quwwatu Bashirah al-Qalbi*: Kemampuan kepandaian hati

c. Digunakan bagi yang sedikit: 77: *كلمح البصر: النحل*

3. *Al-Fuadu*. Adalah pancaran hati nurani: 11: *ما كذب الفؤاد ما رأى. النجم*

*الفؤاد كالقلب اعتبر فيه معنى التفؤد*

4. *Al-Nuha*: 128: *إن في ذلك لآيات لأولى النهي: طه*

Nuha yaitu potensi kecerdasan akal yang mencegah pada yang tidak baik

5. *Uly al-Albab*: Yaitu akal yang sempurna yang bersinar atas dasar petunjuk ayat al-Quran dan alam semesta, yang bersih dari kotoran.

E. Cara menjaga akal

1. *Tarbiyah al-Uqul* 2. *Tahfidh siyah al-aqli*

F. Kecerdasan kembali pada semula

*و منكم من يرد الى ارنل العمر لكي لا يعلم بعد علم شيئاً. النحل: 70*

## KECERDASAN DALAM PANDANGAN AL-QU'RAN Dedeng Rosidin

A. Al-Qur'an menyuruh berfikir agar menjadi cerdas

1. قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ. يونس: 101  
أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ. الأنعام: 65

### 1. Arti *al-Nadhru*

النَّظْرُ : التَّامُّلُ وَ الْفَحْصُ (الراغب: 552) Memikirkan dan menyelidiki  
Atau dengan pengertian lain المعرفة الحاصلة بعد الفحص yaitu pengetahuan yang diperoleh setelah menyelidiki. Dan secara bahasa *al-Nadhru* ialah membulak-balikan penglihatan, dan البصيرة yaitu akal untuk mengetahui dan melihat sesuatu. Kata النظر pada umumnya digunakan untuk arti *al-basharu*/ penglihatan. Sedangkan kata *al-nadhru* dalam arti khusus, kebanyakan dalam arti *al-Bashiratu*/ akal.

### 2. Arti *al-Tafakur*

2. أَوْ لَمْ يَتَّفَكَّرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ . الروم: 8

الفِكْرَةُ : قُوَّةٌ مُطَّرَقَةٌ لِلْعِلْمِ إِلَى الْمَعْلُومِ. (الراغب: 430)

Fikrah ialah potensi yang dicurahkan (dalam merenung) untuk memperoleh ilmu dengan yakin.

Maka التفكير perjalanan renungan potensi tersebut, sesuai dengan penglihatan akal. Kata *Tafakkur*, hanya bagi manusia tidak digunakan bagi binatang, dan digunakan hanya untuk memperoleh gambaran / الصورة perasaan dalam hati. Dalam sebuah hadits Nabi disebutkan al-Maraghi (2, 4, hal 163)  
تفكروا في الخلق الله و لا تفكروا في الخالق. الأصبهاني عن عبد الله بن سلام.

### 3. Arti *Tadabur*

3. أَمْ فَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ. النساء: 82  
أَمْ فَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبِ أَقْفَالِهَا. محمد: 24  
التَّدْبِيرُ: التَّفَكِيرُ فِي دُبْرِ الْأُمُورِ. الراغب: 185

Tadbir ialah merenung tentang akibat akhir dari suatu perkara

## النَّظْرُ فِي عَاقِبَةِ الْأُمُورِ. المنور: 416

Tadbir ialah pertimbangan atas baik buruk / akibt perkara

### B.Allah memberi alat-alat indra untuk bisa cerdas

1. وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَ  
الْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. النحل: 78
2. وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ. المؤمنون: 78
3. إِنَّ السَّمْعَ وَالبَصَرَ وَالفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مُسْتَوْلاً. الإسراء: 36

Dalam Alquran mana kala Allah swt menyebutkan alat kecerdasan bagi mamusia, seperti dalam ke tiga ayat di atas, mengawalinya dengan kalimat *al-sam'a* , ini memberi arti bahwa awal kecerdasan manusia itu dari telinga, baiknya pendengaran manusia berpengaruh terhadap kecerdasan manusia, dan ketika Allah swt menjelaskan orang yang tidak berakal atau bodoh, mengawalinya dengan kalimat *shummun* yaitu tuli, artinya awal kebodohan adalah dari telinga, orang yang tuli sejak lahir akan menjadi bodoh, berbeda dengan orang buta sejak lahir, jika ia tidak tuli maka kemungkinan untuk menjadi pandai

Kata *al-Sam'a* dalam Alquran berma'na *al-Isma'* yaitu pendengaran, dan disebut dengan lafadh yang *mufrad* tidak dengan *jamak* seperti kata *al-abshar* dan *al-afidah*, karena ia bentuk *mashdar* pada asalnya ( Shawi: 2, 98 ). Dan dalam ayat lain *al-Baqarah:* 7, وَعَلَى سَمْعِهِمْ disebut dengan lafadh mufrad dengan arti jamak, sama seperti kalimat يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا dengan mufrad tidak jamak, menurut Ibnu Zauji ( 1, 28 ) menjelaskan bahwa orang Arab menempatkan *sam'a* pada *mashdar* sedangkan *mashdar* dimufradkan, berbeda dengan *abshar* dan *al-afidah* keduanya dalam bentuk *isim* yang tidak menempati tempat *masdar*.

### C.Macam-macam kecerdasan dalam Alquran

#### 1.Al-Aqlu

Secara bahasa *al-aqlu* adalah *al-imsaku wa al-istimsak* artinya mengikat. Dan mulanya digunakan bagi wanita yang mengikat rambutnya dengan tali agar tidak bercerai, mereka menyebutnya *aqalat al-mar'atu sya'raha*, dan bagi ikatan unta '*aqlu al-baier*'. Selanjutnya digunakan untuk ilmu yang diikat pada otak. Dan menurut istilah

العقل: للقوة المتهَيِّبة لِإِبْوَالِ الْعِلْمِ / لِلْعِلْمِ الَّذِي يَسْتَفِيدُهُ الْإِنْسَانُ بِتِلْكَ الْقُوَّةِ.  
الراغب: 382

Akal adalah potensi yang tersedia untuk menerima ilmu atau ilmu yang dimanfaatkan manusia dengan fotensinya. Makna ini adalah makna awal atau dasar

Dan *al-aqlu* digunakan bagi yang baik dan yang tidak baik, seperti di bawah ini

- a. Akal: untuk kebaikan 43 وَ مَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ. العنكبوت:  
b. Untuk keburukan: 171 صمُّ بكم عمي فهم لا يعقلون. البقرة:

## 2. Al-Qalbu | القلب

Ibnu Zauji ( 1, 28 ) mendefinisikan *al-qalbu*

قطعة من دم جامدة سوداء، و هو مستكن في الفؤاد و هو بيت النفس و مسكن العقل، و سمي قلبا لتقلبه و هو خالص البدن و محل الفهم

Al-qalbu adalah sepotong darah keras berwarna kehitaman, ia bertempat di hati dan tempatnya jiwa serta tempat akal, disebut demikian karena suka bulak-balik, ia itu merupakan badan halus dan tempat pemahaman.

Makna *al-Qalbu* dalam Alquran antara lain الْعِلْمُ وَالْفَهْمُ Al-Raghib: 458

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ. ق: 37

Dan kata *al-qalbu* bisa untuk yang baik dan yang tidak baik;

- a. Qalbu untuk makna yang kebaikan : 89 إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ. الشعراء:  
b. Qalbu untuk makna yang buruk: 179 لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا. الأعراف:

## 3. البصر Al-Basharu /Uly al-Abshar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Al-Raghib tentang *al-bashar* yaitu;

a. **رُؤْيَةُ الْقَلْبِ** *Ruyatul Qalbi*: Pandangan hati. Al-Raghib: 59

b. **قُوَّةُ بَصِيرَةِ الْقَلْبِ** *Quwwatu Bashirah al-Qalbi*: Kemampuan kepandaian hati

c. Digunakan bagi yang sebentar: **كَلِمَحِ الْبَصْرِ: النحل: 77**

إن في ذلك لعبرة لأولى الأبصار. آل عمران : 13

**4. الْفُؤَادُ** *Al-Fuadu*. Adalah pancaran hati nurani :

Demikian juga Al-Raghib mendefinisikan *al-Fuad*, yaitu

**الْفُؤَادُ كَالْقَلْبِ إِذَا اعْتَبِرَ فِيهِ مَعْنَى التَّفَوُّدِ (الراغب: 414)**

Fuad adalah seperti qalbu hanya terdapat di sini makna '*tafawwud*' pancaran hati nurani

yang bersih

مَا كَذَّبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى. النجم: 11

**5. النُّهَى** *Al-Nuha*:

**النُّهَى ج النَّهْيَةُ الْعَقْلُ النَّاهِي عَنِ الْقَبَائِحِ (الراغب: 564)**

Nuha yaitu potensi kecerdasan akal yang mencegah dari yang tidak baik

إن في ذلك لآيات لأولى النهى: طه: 128

**6. الْحِجْرُ** *al-Hijru*

**لِلْعَقْلِ حِجْرٌ لِكُونَ الْإِنْسَانِ فِي مَنَعٍ مِمَّا تَدْعُو إِلَيْهِ نَفْسُهُ. الراغب: 123**

Akal disebut Hijrun karena manusia mencegah apa yang dibisikan oleh dorongan

jiwanya

**7. الْأَلْبَابُ** *Uly al-Albab*:

**الْأَلْبَابُ : الْعَقْلُ الْكَامِلُ الْمُسْتَنِيرُ الرَّاجِحُ بِالتَّدَبُّرِ الْآيَاتِ الْخَالِصُ مِنْ شَوَائِبِ  
الْهَوَى**

Yaitu akal yang sempurna yang menyinari yang kuat argumen atas dasar petunjuk ayat /

al-Quran dan alam semesta, yang bersih dari kotoran hawa nafsu.

## اللُّبُّ : الْعَقْلُ الْخَالِصُ مِنَ الشَّوَابِبِ. الراغب: 500

Lubb adalah akal yang bersih dari yang kotor

Sifat dari *ulu al-Albab* seperti dijelaskan dalam Alquran

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191) رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تَدْخِلُ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (192) رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ (193) رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَأَخْلِفُ الْمِيعَادَ (194) آل عمران

Maka kecerdasan inilah yang paling baik dan ini yang harus diupayakan oleh setiap manusia, yaitu akal yang cerdas, hati nurani yang bersih dan dihias dengan keimanan, selalu ingat akan Allah kapan dan di mana saja, tafakur terhadap ciptaan Allah, tasbih akan keagungan ciptaan Allah, memohon ampun atas segala kesalahan dan diwafatkan bersama orang yang bersih, serta memohon janji yang telah dijanjikan atas Rasulnya dan tidak menjadi orang yang sedih di hari kiyamat.

E. Kecerdasan akan hilang dan kembali pada semula / kebodohan

وَمِنْكُمْ مَنْ يَتُوقَىٰ وَ مِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا.  
الحج: 5

Ayat ini ditafsirkan Al-Maraghi ( 6 : 89 ) yaitu di antara mereka ada yang diwafatkan sebelum kekuatan dan akalnya sempurna, dan ada pula yang dihantarkan sampai pikun kembali seperti pada masa anak-anak yaitu *al-haram* / tubuh yang lemah dan *al-kharaf* yaitu akal yang lemah dan kurang pemahaman.